

PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Niken Ayu Tri Atmara

nikenayutriatmaratriatmara@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The rapid growth of the pharmaceutical industry undoubtedly impacts the profitability of pharmaceutical companies. Therefore, research on the effect of inventory management, debt policy, and liquidity on profitability in pharmaceutical companies is crucial to provide a better understanding of the factors influencing their profitability. This study aims to determine the effect of inventory management, debt policy, and liquidity on profitability in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. This study uses a quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling. The sample population is 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. The data used in this study is secondary data. Data collection techniques include documentation of the financial reports of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018–2022. The analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the analysis conclude that inventory management, as proxied by inventory turnover, does not significantly affect profitability. Debt policy, as proxied by the debt-to-assets ratio, has a significant negative effect on profitability, while liquidity, as proxied by the current ratio, has no significant effect on profitability.

Keywords: inventory management, debt policy, liquidity, profitability

ABSTRAK

Pertumbuhan industri farmasi yang pesat tentunya berdampak pada profitabilitas perusahaan farmasi. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Populasi sampel adalah 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi laporan keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan yang diproksikan dengan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: manajemen persediaan, kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas menurut Darmawan (2020:103) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk bertahan dan

berkembang dalam persaingan usaha. Pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Misalnya, manajemen perusahaan dapat menggunakan data profitabilitas untuk menentukan kebijakan harga jual, kebijakan produksi, dan kebijakan investasi. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak dana untuk digunakan untuk ekspansi usahanya.

Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena memiliki potensi untuk memberikan return yang tinggi. Profitabilitas yang baik dapat digunakan untuk mengembalikan modal kepada investor, untuk menentukan berapa banyak laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan modal kepada pihak eksternal. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk diukur oleh perusahaan. *Return on equity* menurut Sugiono dan Untung (2019:68) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal pemegang sahamnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, diantaranya adalah manajemen persediaan. Manajemen persediaan menurut Julyanthry *et al.* (2020:108) adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengendalian persediaan barang. Manajemen persediaan yang baik dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan, hal ini penting untuk menjaga kepuasan pelanggan dan menghindari kehilangan penjualan. Manajemen persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya persediaan, seperti biaya penyimpanan, biaya kerusakan, dan biaya kekurangan persediaan. Manajemen persediaan yang baik juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan penjualan.

Faktor keuangan perusahaan yang lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang menurut Aryawati *et al.* (2022:76) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan hutang yang tepat dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Likuiditas menurut Darmawan (2020:59) adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo. Penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal. Kreditor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Hal ini dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari kreditor. Tingkat likuiditas yang optimal adalah tingkat likuiditas yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tanpa mengorbankan peluang untuk investasi dan pertumbuhan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor industri yang penting di Indonesia. Industri farmasi berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya. Perkembangan perusahaan farmasi di BEI memiliki

potensi yang besar untuk tumbuh, hal ini didukung oleh faktor-faktor, seperti peningkatan kebutuhan akan obat-obatan dan vaksin, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Pertumbuhan industri farmasi yang pesat tentunya berdampak pada profitabilitas perusahaan farmasi. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah manajemen persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas, (2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas, (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan dan umumnya mempunyai jumlah yang cukup besar untuk menjaga kelancaran operasinya. Persediaan bisa terdiri dari bahan baku, barang dalam proses (barang setengan jadi) dan barang jadi yang digunakan untuk memperlancar proses produksi dan memenuhi permintaan pasar. Manajemen persediaan menurut Baihaqqy (2023:56) adalah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan barang-barang yang diperlukan sesuai jumlah dan waktu yang dibutuhkan dan dengan biaya serendah-rendahnya.

Manajemen persediaan (*inventory management*) merupakan bagian dalam manajemen operasional dan manajemen produksi, yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik untuk keberlangsungan operasional perusahaan atau industri, dengan tetap menjaga jumlah optimum barang-barang yang dimiliki. Manajemen persediaan menurut Julyanthry *et al.* (2020:108) adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengendalian persediaan mulai dari aliran masuknya, melalui, dan keluarnya barang sehingga dipastikan persediaan dapat terpenuhi dalam jumlah dan waktu tertentu. Manajemen persediaan sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisirkan berbagai macam risiko jika sampai terjadi keterlambatan pengiriman, kenaikan perubahan harga, untuk mengantisipasi permintaan pasar, dan untuk memenuhi komitmen terhadap para pelanggan.

Tujuan manajemen persediaan menurut Baihaqqy (2023:57) adalah sebagai berikut: (1) Mengantisipasi kenaikan harga dari bahan baku, (2) Memastikan stok atau persediaan barang selalu tersedia, (3) Mengurangi resiko bahan baku yang datang terlambat, (4) Menjaga jumlah persediaan yang ada di pasaran tetap stabil, (5) Mengantisipasi kemungkinan adanya perubahan, baik dari segi penawaran maupun permintaan.

Manajemen persediaan menurut Srouf dan Azmy (2021) dapat diprosikan dengan *inventory turnover*. Rasio persediaan menurut Sugiono dan Untung (2019:63) adalah indikator perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Apabila perusahaan mempunyai perputaran usaha yang lambat dibandingkan industrinya, dapat mengindikasikan adanya barang yang tidak laku atau adanya penumpukkan barang.

Inventory turnover (perputaran persediaan) menurut Darmawan (2020:98) adalah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menggunakan persediaan

barangnya selama jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Jaya *et al.* (2023:31) *inventory turnover* digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah persediaan diubah menjadi uang tunai atau kas. Semakin besar rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat mengubah barang persediaan menjadi uang tunai. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini semakin buruk bagi kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan tidak dapat menjual barang dagangannya dengan cepat.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang menurut Aryawati *et al.* (2022:76) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Salmah *et al.* (2022) adalah kebijakan atau tindakan yang dipilih internal perusahaan untuk mendapat dana atau modal sehingga bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Tujuan kebijakan hutang (*leverage*) menurut Kasmir dalam Aryawati, *et al.* (2022:77) adalah: (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, (6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Kebijakan hutang pada penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio*. *Debt to total assets ratio* menurut Darmawan (2020:75) adalah rasio yang menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan hutang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Darmawan (2020:59) merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Sukamulja (2019:87) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditor jangka pendek,

karena rasio ini menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka panjang pendek.

Siswanto (2021:25) menyatakan bahwa salah satu ukuran likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Sedangkan *current ratio* menurut Sugiono dan Untung (2019:58) merupakan rasio digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Darmawan (2020:103) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas menurut Sukamulja (2019:97) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Menurut Darmawan (2020:104) manfaat rasio profitabilitas adalah: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (2) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* menurut Sugiono dan Untung (2019:68) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return on equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Sedangkan menurut Yuniningsih (2018:43), *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham atas ekuitas saham biasa. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemilik saham.

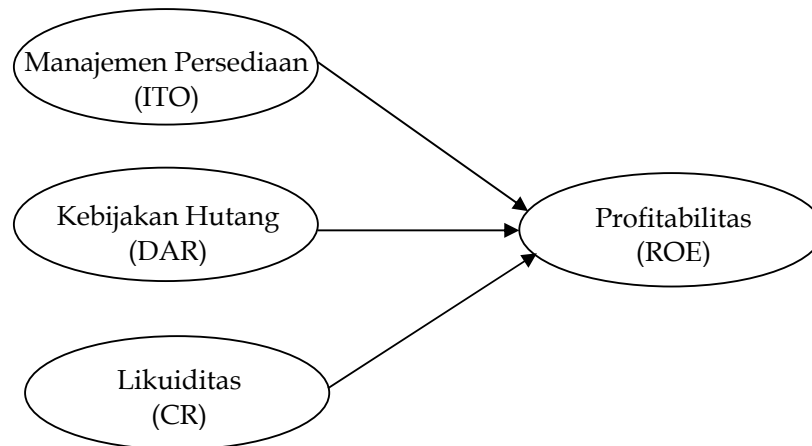
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Soim dan Zulistiani (2022), serta Srour dan Azmy (2021), profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* dapat dipengaruhi oleh manajemen persediaan yang diproksikan oleh *inventory turnover*, namun pada penelitian Muhdor (2023), *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Soim dan Zulistiani (2022) menemukan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan oleh *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh

return on equity. Namun pada penelitian Srouf dan Azmy (2021), *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Soim dan Zulistiani (2022), Hartono *et al.* (2020), serta Adria dan Susanto (2020) menemukan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *return on equity*. Namun pada penelitian Muhdor (2023), Siregar dan Harahap (2021) Hartono *et al.* (2020) serta Putra *et al.* (2020), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teoretis yang telah dikemukakan, maka rerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas

Manajemen persediaan menurut Baihaqqy (2023:56) adalah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan barang-barang yang diperlukan sesuai jumlah dan waktu yang dibutuhkan dan dengan biaya serendah-rendahnya. Manajemen persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengukuran efektivitas manajemen persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *inventory turnover*. *Inventory turnover* menurut Darmawan (2020:98) adalah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menggunakan persediaan barangnya selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi nilai *inventory turnover*, maka semakin baik manajemen persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen persediaan yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya persediaan. Biaya persediaan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memelihara persediaan. Peningkatan *inventory turnover* dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya persediaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih. Peningkatan laba bersih ini akan meningkatkan *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* yaitu penelitian yang dilakukan

oleh Soim dan Zulistiani (2022), serta Srou dan Azmy (2021), sedangkan pada penelitian Muhdor (2023), *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Kebijakan hutang menurut Aryawati *et al.* (2022:76) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Pengukuran efektivitas kebijakan hutang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi nilai *debt to assets ratio*, maka semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan.

Peningkatan *debt to assets ratio* dapat memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan utang untuk meningkatkan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, peningkatan *debt to assets ratio* juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan akan memiliki beban bunga yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Berdasarkan penelitian Febriana dan Budhiarjo (2021), menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Srou dan Azmy (2021), *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menurut Siswanto (2021:25) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan operasinya dan menghindari kebangkrutan. Pengukuran efektivitas likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Peningkatan *current ratio* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan *current ratio* juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Soim dan Zulistiani (2022), Hartono *et al.* (2020), serta Adria dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhdor (2023), Siregar dan Harahap (2021) Hartono *et al.* (2020) serta Putra *et al.* (2020), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Hardani *et al.* (2020:238) adalah penelitian yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari, sehingga arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda.

Populasi menurut Nalendra *et al.* (2021:23) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Saham perusahaan farmasi yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2018-2022, (3) Perusahaan farmasi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka proses pengambilan sampel tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
Dikurangi:	
Perusahaan farmasi yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2018-2022	(1)
Perusahaan farmasi yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2018-2022	10
Dikurangi	
Perusahaan farmasi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dollar	(0)
Jumlah perusahaan sampel	10
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel yang dianalisis	50

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut, 1 (satu) perusahaan dikeluarkan dari sampel penelitian yaitu PT. Soho Global Health Tbk (SOHO) karena baru *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Hardani *et al.* (2020:401) adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan

teknik *field research* dengan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, serta data lainnya berupa sejarah, profil dan ruang lingkup usaha perusahaan farmasi yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA, situs www.idx.co.id, serta situs perusahaan terkait.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah: manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen persediaan pada penelitian ini diproksikan dengan *inventory turnover*. *Inventory turnover* digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah persediaan diubah menjadi uang tunai atau kas. *Inventory turnover* dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Kebijakan hutang pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio*. *Debt to total assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt to total assets ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE). Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{ROE} = a + b_1 \text{ITO} + b_2 \text{DAR} + b_3 \text{CR}$$

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Sihabudin *et al.* (2021:93) bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan (*contribution*) variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen dari model regresi. Analisis koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel profitabilitas (ROE).

Uji Kelayakan Model

Uji F menurut Sihabudin *et al.* (2021:69) digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan, (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE), dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka secara parsial manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE), (2) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka secara parsial manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 2
Model Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Konstan	1,037
Manajemen persediaan (ITO)	-0,010
Kebijakan hutang (DAR)	-1,794
Likuiditas (CR)	-0,075

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$ROE = 1,037 - 0,010 ITO - 1,794 DAR - 0,075 CR$$

Nilai konstanta sebesar 1,037. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) akan konstan sebesar 1,037 jika manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) sama dengan nol. Nilai koefisien regresi manajemen persediaan (ITO) bernilai negatif yaitu sebesar -0,010. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika manajemen persediaan (ITO) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dan sebaliknya jika manajemen persediaan (ITO) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas

(ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi kebijakan hutang (DAR) bernilai negatif yaitu sebesar -1,794. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika kebijakan hutang (DAR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 1,794 dan sebaliknya jika kebijakan hutang (DAR) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 1,794 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,075. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika likuiditas (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,075 dan sebaliknya jika likuiditas (CR) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,075 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Hasil nilai koefisien determinasi berganda (R²) yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26 adalah:

Tabel 3

Koefisien Determinasi Berganda(R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419	0,176	0,122	0,68388

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square sebesar 0,176 (17,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE) hanya sebesar 17,6% sedangkan sisanya sebanyak 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model (uji F) yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Uji Kelayakan Model

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,587	3	1,529	3,269	0,029
Residual	21,514	46	0,468		
Total	26,101	49			

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,029. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh manajemen persediaan (ITO), kebijakan hutang (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE).

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	t	Sig.
Manajemen persediaan (ITO)	-0,273	0,786
Kebijakan hutang (DAR)	-2,438	0,019
Likuiditas (CR)	-0,606	0,548

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa: (1) Manajemen persediaan (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,786, (2) Kebijakan hutang (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019 dan nilai t hitung yang negatif yaitu -2,438, (3) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,548.

Pembahasan

Manajemen Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang diproksikan dengan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*) karena nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,786. Hasil penelitian berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan, tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia kemungkinan karena perusahaan farmasi telah menerapkan manajemen persediaan yang baik, sehingga perputaran persediaan mereka sudah cukup tinggi. Oleh karena itu, peningkatan perputaran persediaan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemungkinan lainnya adalah bahwa terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi, seperti faktor persaingan, faktor makroekonomi, atau faktor inovasi. Faktor-faktor ini dapat menutupi pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhdor (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Soim dan Zulistiani (2022), serta Srour dan Azmy (2021) dimana *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Kebijakan Hutang (DAR) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*) karena nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Pengaruh kebijakan hutang (*debt to assets ratio*) terhadap profitabilitas (*return on equity*) adalah negatif yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,010. Pengaruh negatif berarti jika manajemen persediaan (ITO) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hasil penelitian berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas".

Jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang besar pula. Beban bunga ini akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah yang besar juga akan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Risiko keuangan ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian jika terjadi perubahan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Kerugian ini juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Budhiarjo (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Srour dan Azmy (2021) yang menunjukkan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas".

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi tidak selalu memiliki ROE yang tinggi. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan tersebut memiliki biaya operasional yang tinggi, sehingga laba bersihnya menjadi rendah. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia kemungkinan karena perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian sudah memiliki manajemen likuiditas yang baik. Hal ini berarti perusahaan farmasi tersebut sudah memiliki aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhdor (2023), Siregar dan Harahap (2021), Hartono *et al.* (2020), serta Putra *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Soim dan Zulistiani (2022), Hartono *et al.* (2020), serta Adria dan Susanto (2020) yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Manajemen persediaan yang diproksikan dengan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi mungkin sudah menerapkan manajemen persediaan yang efisien, sehingga peningkatan perputaran persediaan tidak berdampak besar pada profitabilitas, (2) Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki kebijakan hutang yang tinggi, profitabilitas cenderung menurun karena adanya beban bunga yang mempengaruhi laba bersih, (3) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki banyak aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas jika biaya operasional tinggi atau faktor lain mempengaruhi laba bersih.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Sampel yang terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel, yaitu manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas. Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti harga saham, suku bunga dan lain-lainnya.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, (2) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan perluasan subjek penelitian maupun dengan memperhatikan variabel-variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C dan L. Susanto. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1): 393-400.
- Aryawati, N. P. A., T. K. Harahap., N. N. S. A. Yanti., I. M. N. O. Mahardika., D. M. Widiniarsih., M. I. S. Ahmad., A. A. Mattunruang., Selvi., dan L. M. Amali. 2022. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Tahta Media Group. Klaten.
- Baihaqqy, M. R. I. 2023. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Amerta Media. Banyumas.
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Penerbit UNY Press. Yogyakarta.
- Febriana, H dan I. S. Budhiarjo. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 4(2): 100-108.
- Hardani., N. H., Auliya., H. Andriani., R. A. Fardani., J. Ustiawaty., E. F. Utami., D. J. Sukmana., dan R. R. Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta.
- Hartono, P. G., H. S. Lestari., R. Wijaya., dan A. B. Hartono. 2020. Likuiditas Sebagai Prediktor Profitabilitas: Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur. *Derivatif: Jurnal Manajemen* 14(2): 126- 137.
- Jaya, A., S. Kuswandi., C. W. Prasetyandari., I. Baidlowi., Mardiana., Y. Ardana., A. Sunandes., Nurlina., Panus., dan M. Muchsidin. 2023. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Julyanthry., V. Siagian., Asmeati., A. Hasibuan., R. Simanullang., A. P. Pandarangga., S. Purba., B. Purba., R. F. Pintauli., M. F. Rahmadana., dan E. A. S. 2020. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Muhdor, A. 2023. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2018-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2(2): 350-367.
- Nalendra, A. R. A., Y. Rosalinah., A. Priadi., I. Subroto., R. Rahayuningsih., R. Lestari., S. Kusamandari., R. Yuliasari., D. Astuti., J. Latumahina., M. W. Purnomo., dan V. A. Zede. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Penerbit Media Sains Indonesia. Bandung.
- Putra, P. E. S., E. Sriwiyanti., dan E. O. P. Damanik. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Federal International Finance (Fifgroup). *Journal of Accounting USI* 2(2): 127-137.
- Salmah, N. N. A., R. M. Valianti., dan N. Anggraini. 2022. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19(3): 467-479.

- Sihabudin., D. Wibowo., S. Mulyono., J. W. Kusuma., I. Arofah., B. A. Ningsi., E. Saputra, R. Purwasih., dan Syaharuddin. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Penerbit Pena Persada. Banyumas.
- Siregar, Q. R., dan D. D. Harahap. 2021. Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)* 2(2): 99-112.
- Siswanto, E. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit UNM Press. Malang.
- Soim, D. N dan Zulistiani. 2022. Pengaruh Perputaran Persediaan, Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Pasar Modal Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)* 3(1): 441-447.
- Srour, H dan A. Azmy. 2021. Inventory Management And Its Impact On The firm Performance. *World Research of Business Administration Journal* 1(1): 45-65.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, A dan E. Untung. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Aktivikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Indomedia Pustaka. Sidoarjo.